

## Pengabdian Melestarikan Budaya Gerakan Pak (Pendidikan Anti Korupsi) Sejak Dini di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta

Hisny Fajrussalam<sup>1</sup>, Mamad Kasmad<sup>2</sup>, Arisia Senisti Ariffany<sup>3</sup>, Dwi Fakhriana Defanty<sup>4</sup>, Lily Nurhayati Banjarnahor<sup>5</sup>, Maryam Awaliyah<sup>6</sup>, Nada Firyal Faradila<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [hfajrussalam@upi.edu](mailto:hfajrussalam@upi.edu)

---

### Article History:

Received: 1 Maret 2022

Revised: 17 April 2022

Accepted: 22 April 2022

**Keywords:** *Anti-corruption, corruption, students*

**Kata kunci :** *Antikorupsi, Korupsi, Siswa*

**Doi:** 10.17509/lentera.v2i1.45439

**Abstract:** *The problem of corruption is not something new in a country. In fact, corruption is not uncommon to be one of the reasons for the breakdown of a government system. Corruption does not only occur on a large scale, but also on a smaller scale such as schools. Corruption encountered in schools usually includes cheating, truancy, or using BOS (School Operational Assistance) funds for inappropriate things. These things may seem trivial because they do not cause any fatal impact. However, if this continues, it will gradually get bigger. This is what underlies the purpose of carrying out community service in the form of webinars or seminars via online. The participants who became the main target were students of SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. The briefing on the importance of anti-corruption culture from an early age became the outcome obtained by the participants in this webinar. The focus of the discussion in this webinar is to introduce students to what can be called corruption and also to equip students about the importance of avoiding corrupt behavior.*

*Keywords: Anti-corruption, corruption, students*

**Abstrak:** Permasalahan mengenai korupsi bukanlah sesuatu yang baru di suatu Negara. Bahkan korupsi tidak jarang menjadi salah satu alasan rusaknya suatu sistem pemerintahan. Korupsi tidak hanya terjadi dalam lingkup skala besar, namun juga dalam lingkup skala lebih kecil seperti sekolah. Korupsi yang ditemui di sekolah biasanya seperti mencontek, membolos, atau menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk hal yang tidak semestinya. Hal-hal tersebut mungkin terlihat sepele karena tidak menimbulkan dampak fatal apapun. Namun hal tersebut jika terus dibiarkan, lambat laun akan semakin besar. Hal itulah yang mendasari tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa webinar atau seminar via daring. Partisipan yang menjadi sasaran utama ialah siswa SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. Pembekalan mengenai pentingnya budaya antikorupsi sejak dini menjadi luaran yang diperoleh oleh peserta dalam webinar ini. Fokus pembahasan dalam webinar ini ialah memperkenalkan siswa mengenai hal yang dapat disebut korupsi dan juga membekali siswa tentang pentingnya menghindari perilaku korupsi tersebut.

## Pendahuluan

Pada dasarnya budaya sering diartikan sebagai kebiasaan masyarakat atau kebiasaan suatu kelompok tertentu. Menurut Koentjaraningrat, budaya merupakan keseluruhan sistem dari gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan dalam masyarakat yang dijadikan milik diri manusia (Supardi, 2015)(Choedhury 2005)(Ahmadi, 2004). Budaya secara terminologis menurut Montago dan Dawson diartikan sebagai *way of life* dimana merupakan cara hidup tertentu yang mampu memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa (Adrinoviarini dan Rachmawati, 2022)(Aribowo dan Purwanto, 2021) (Verawati, dkk., 2021) (Maryamah, 2016)(Daryanto, 2015).

Korupsi menurut KBBI diartikan sebagai suatu tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara demi kepentingan diri sendiri atau untuk memperkaya diri (Suryani, 2015:287). Korupsi di Indonesia bahkan sudah ada sejak dulu dan seolah-olah sudah menjadi budaya. Budaya ini sudah ada sejak dulu dan terjadi pada masa sebelum kemerdekaan atau pada zaman kerajaan di Nusantara. Kebiasaan yang dilakukan pada zaman kerajaan merupakan penyimpangan yang memiliki unsur korupsi. Dimana kebiasaan ini dilakukan oleh raja atau orang yang berada dalam lingkaran kerajaan yaitu kebiasaan menarik upeti dari rakyat dalam jumlah tertentu dan meminta hadiah dari relasi yang berhubungan dengan kerajaan. Kebiasaan ini menjadi semakin buruk dan diperparah pada zaman penjajahan (Febriani et al., 2022)(Nurseto, 2022)(Hadifa, 2019)(Rahman, 2018).

Budaya korupsi perlu dihilangkan dan harus menjadi urgensi. Hal ini bisa dilakukan dengan upaya hukum pencegahan atau preventif terhadap korupsi di Indonesia yang saat ini belum mendapatkan sorotan dari berbagai pihak. Namun upaya pencegahan atau pendekatan preventif ini dinilai cukup strategis karena memiliki jangkauan yang luas dan efek jangka panjang terhadap pemberantasan korupsi (Azeharie, dkk., 2022) (Saifulloh, 2017). Karena itu, perlu adanya pengajaran atau pembiasaan kepada seluruh kalangan mengenai budaya anti korupsi. Terutama dalam pendidikan sejak dini berupa perbaikan moral dan pembiasaan, dimana anak sejak dini diajarkan budaya atau kebiasaan anti korupsi. Dengan adanya pendidikan anti korupsi diharapkan mampu membangun akal dan budi pekerti serta moralitas yang baik dan mampu mengurangi budaya korupsi di Indonesia (Triwardhani, dkk., 2021) (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002).

Kurikulum pendidikan Indonesia (Muhaimin, dkk, 2011) saat ini mewajibkan setiap sekolah untuk menyampaikan kepada siswanya mengenai budaya pendidikan anti korupsi. Budaya pendidikan (Amalia, 2022)(Ilhamuddin, 2018)(Koh, 2015) anti korupsi ini sebenarnya sudah termasuk kedalam salah satu muatan pembelajaran tematik meskipun tidak ditekankan bahwa itu merupakan pendidikan anti korupsi. Namun pada kenyataannya, siswa belum mencerminkan sikap anti korupsi. Seperti yang terjadi pada SDN 8 Nagrikaler, yang merupakan salah satu SD negeri yang terletak di kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta.

Melalui program kerjasama antara UPI Kampus Purwakarta pada kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) tahun 2022, siswa di SDN 8 Nagrikaler memiliki kesempatan untuk lebih mengenal pendidikan antikorupsi. Kelompok mahasiswa yang bertugas melaksanakan PPLSP di SDN 8 Nagrikaler menjelaskan kepada para siswa dalam kegiatan webinar “Melestarikan Budaya Gerakan Anti Korupsi”. Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa bertujuan membantu siswa di SDN 8 Nagrikaler untuk lebih memahami pendidikan anti korupsi.

*Zoom Meeting* dipilih sebagai aplikasi penunjang untuk melakukan kegiatan pengabdian ini karena memiliki beberapa alasan. Pertama, *zoom* merupakan aplikasi gratis yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Yang kedua, penggunaan *zoom* sangat mudah untuk digunakan. Dengan dilakukannya pengabdian webinar di SDN 8 Nagrikaler dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan anti korupsi. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 8 Nagrikaler yang beralamat di Jl. Letkol Abdul Kodir No. 17 Nagri Kaler, kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta dengan sasaran yaitu 30 siswa SDN 8 Nagrikaler. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

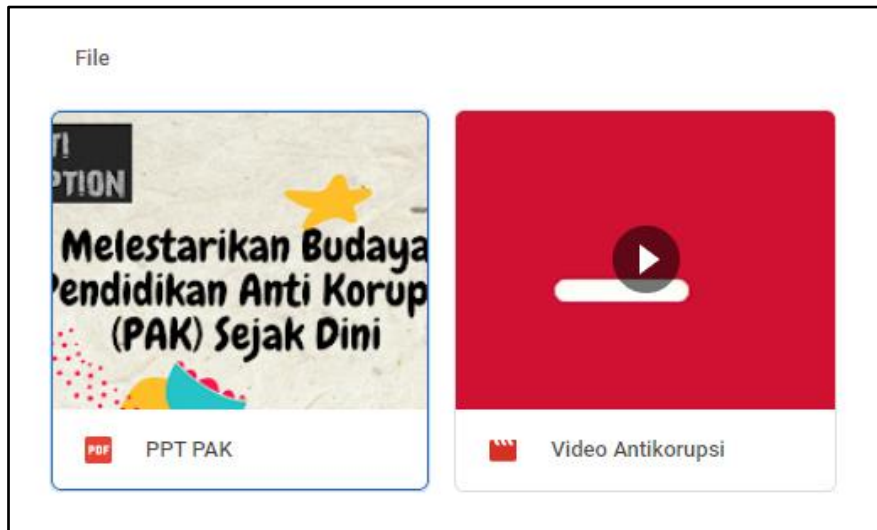
ini terdiri dari beberapa langkah yang meliputi: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan.

## Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada siswa SD mengenai budaya pendidikan antikorupsi melalui webinar. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk menjelaskan kepada siswa mengenai budaya pendidikan antikorupsi dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian ini meliputi: Tahapan Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berikut merupakan tahapan kegiatan pelaksanaan webinar.

### A. Tahap Persiapan

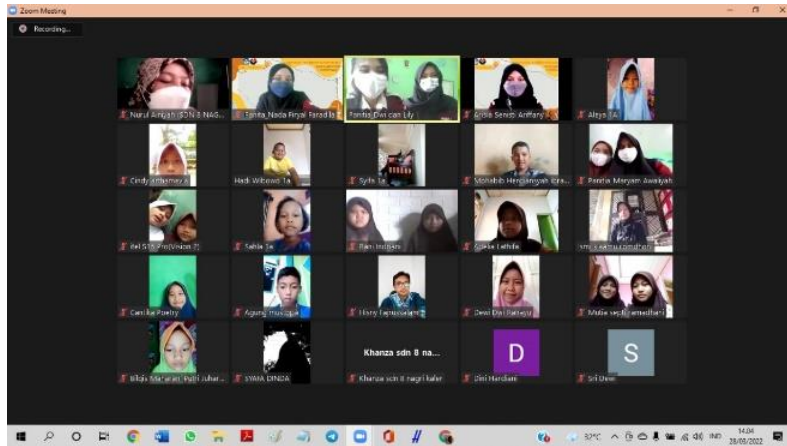
Pengarahan dari dosen pembimbing merupakan langkah awal dari tahap persiapan ini. Pengarahan tersebut dimaksudkan untuk mendiskusikan bersama dosen pembimbing mengenai topik yang akan diangkat sehingga selanjutnya dapat dilakukan studi lapangan. Langkah selanjutnya pembentukan kepanitiaan beserta pembagian tugas agar pengabdian webinar secara daring ini berjalan lancar. Langkah akhir dari tahap persiapan ini adalah perizinan dan penyebaran informasi. Perizinan pelaksanaan akan diberikan kepada dua lembaga yaitu UPI Kampus Purwakarta dan SDN 8 Nagrikaler. Setelah mendapat perizinan dari kedua lembaga tersebut, panitia menyebarkan informasi melalui media sosial berupa poster yang didalamnya terdapat tautan pendaftaran yang tertaut kepada Whatsapp Grup (WAG) khusus.



Gambar 1. Materi Webinar PAK

### B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan pengisian presensi dan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Pendidikan Anti Korupsi. Selanjutnya kegiatan ini yaitu penyampaian materi dan diskusi. Langkah akhir dari tahap pelaksanaan ini yaitu pengisian *post-test*.



Gambar 2. Pembukaan Webinar PAK



Gambar 3. Sambutan Dosen Pembimbing



Gambar 4. Pematieran Webinar PAK

### C. Tahap Evaluasi

Evaluasi efektivitas pengabdian ini akan dilaksanakan melalui metode survei yang dilakukan secara daring melalui *google form*. Survei tersebut berisi 5 pertanyaan sebagai tolak ukur jawaban responden. Tautan dari survei efektivitas ini akan dibagikan bersamaan dengan pembagian tautan presensi dan *post-test*.

**1. Apa pengertian dari Pendidikan Antikorupsi (PAK)... \***

budaya korupsi

larangan korupsi

sebuah gerakan budaya dalam menumbuhkan nilai antikorupsi.

---

**2. Pendidikan antikorupsi di sekolah tujuannya... \***

pemberantasan korupsi

strategi pemberantasan korupsi sejak dini

agar anak tidak korupsi

---

**3. Tanggung jawab itu... \***

percaya diri apa yang perlu dilakukan

melakukan tugas dengan sungguh-sungguh

tidak memukul teman

---

**4. Apabila kita berjanji kepada teman, kita harus \***

Mengingkari

Membohongi

menepati

**5. Manakah sikap di bawah ini yang menunjukkan benih-benih tindak korupsi yaitu ... \***

Amanah

Suka berbohong

Jujur

---

**6. Untuk mencegah korupsi di indonesia, pemerintah membentuk ... \***

KPK

BK

DPR

---

**7. Mengapa pendidikan antikorupsi (PAK) itu penting? \***

untuk mengetahui bahaya dari korupsi

untuk menanamkan sikap menyontek

untuk menjadikan siswa berprestasi

---

**8. Manakah yang menunjukkan nilai-nilai anti korupsi? \***

Bertanggung jawab, mandiri, dan boros

Mandiri, kerja keras, dan berbohong

Jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras

Gambar 5. Soal Evaluasi Webinar PAK

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian yang berupa webinar ini yaitu sesuai dengan hasil dari evaluasi serta tindak lanjut yang telah dilaksanakan, bahwa ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan webinar yang tertuang dalam diagram berikut.

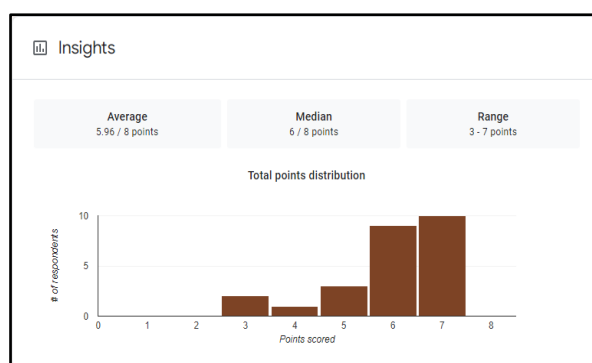


Diagram 1. Hasil Pre-test PAK

Berdasarkan diagram mengenai pre-test dimana terdapat 8 pertanyaan yang diberikan, masih banyak ditemukan kesalahan dalam mengisi beberapa soal terkait pendidikan anti korupsi. Dimana ada sekitar 10 siswa yang menjawab 7 pertanyaan dengan benar, 9 siswa menjawab 6 pertanyaan dengan benar, 3 siswa menjawab 5 pertanyaan dengan benar, 1 siswa menjawab 4 pertanyaan dengan benar, dan 2 siswa menjawab 3 pertanyaan dengan benar.

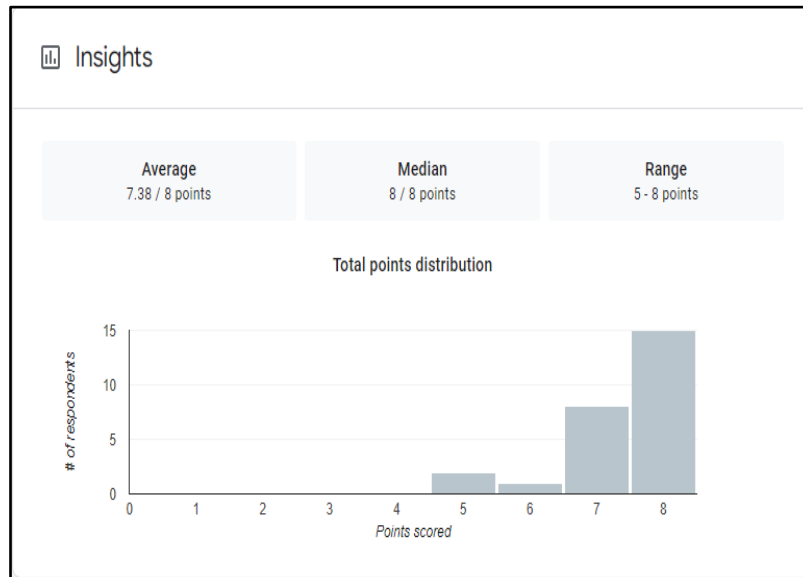


Diagram 2. Hasil Post-test PAK

Berdasarkan diagram mengenai post-test dimana terdapat 8 pertanyaan yang diberikan, terlihat sudah banyak siswa yang menjawab dengan benar. 15 siswa menjawab semua pertanyaan dengan benar, 8 siswa menjawab 7 pertanyaan dengan benar, 1 siswa menjawab 6 pertanyaan dengan benar, dan 2 siswa menjawab 5 pertanyaan dengan benar.

Dari hasil evaluasi kegiatan webinar, terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yang dihadapi, hal tersebut dapat diantisipasi melalui beberapa cara serta masukan untuk kegiatan selanjutnya. Pertama, kendala sinyal atau jaringan yang lambat dapat diantisipasi dengan cara menyediakan *Wi-fi* yang lebih cepat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk siswa yang mengalami kendala dalam kemampuan TIK yang terbatas, dapat diantisipasi dengan melakukan kegiatan yang sejenis dengan rutin agar siswa menguasai teknologi dengan baik. Kendala dalam kurangnya fasilitas digital yang akan digunakan seperti HP dan Laptop dapat diantisipasi dengan cara difasilitasi alat digital untuk meminimalisir segala kendala dan hambatan yang dihadapi.

Setelah mengikuti kegiatan webinar Pendidikan Antikorupsi dan kepada siswa SDN 8 NagriKaler. Siswa dapat mengetahui apa itu korupsi, pengertian pendidikan antikorupsi, juga contoh-contoh kegiatan antikorupsi yang terjadi di sekolah agar siswa menghindari dan menjauhi kegiatan atau sikap yang mencerminkan kegiatan korupsi. Respon yang sangat positif dari siswa selama webinar membuat kelompok mahasiswa menjadi lebih semangat untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan Antikorupsi. Selain itu juga, peserta webinar yaitu siswa siswi SDN 8 Nagrikaler sangat terbantu dengan adanya kegiatan webinar ini, guru-guru berharap dan mendukung akan adanya kegiatan webinar yang sejenis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan Antikorupsi.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa para peserta yaitu siswa sudah mampu memahami tentang pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Selain itu aplikasi zoom yang digunakan sebagai penunjang untuk melaksanakan webinar. Kegiatan webinar ini mendapatkan respon

yang baik dari peserta dan peserta berharap akan ada kegiatan selanjutnya yang sejenis dengan kegiatan ini. Dengan adanya webinar ini diharapkan terus berlanjut agar siswa semakin paham materi tentang pendidikan antikorupsi di sekolah dasar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, yang telah membantu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik, khususnya kami ucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa SDN 8 Nagrikaler yang sudah berkenan menjadi partisipan dalam program pengabdian yang sudah kami laksanakan. Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Adrinoviarini, & Rachmawati, D. (2022). Program Mentor Pejuang Muda DKI Jakarta : Kolaborasi Nyata Untuk Negeri. *Journal of Servite*, 4(1), 41–58.
- Amalia, R. M., Sujatna, E. T. S., Heriyanto, Krisnawati, E., dan Pamungkas, K. (2022). Edukasi dan Literasi mengenai Peran Siswa Sekolah Dasar terhadap Wisata Perkotaan di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 10–15.
- Aribowo, E. K., & Purwanto, A. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Quizizz , dan Perangkat Lunak EclipseCrossword. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1125–1141. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1062>
- Azeharie, S., Sari, W. P., & Irena, L. (2022). Kampanye Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi dan Mengolah Sampah Pendaki Gunung Gede Pangrango. *Journal of Servite*, 4(1), 29–40.
- Choedhury, Subir . 2005. *Organisasi Abad 21, Suatu hari Organisasi Akan Melalui Jalan Lain*. Jakarta: PT. Indek
- Daryanto, Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Penerbit : School Reform 01.
- Febriani, O. M., Irianto, S. Y., dan Yuliawati, D. (2022). Pengenalan Teknologi Komputer bagi Warga Nelayan di Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 70–72.
- Hadifa, L. (2019). *Membangun Budaya Anti Korupsi: Langkah untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. CV. Adiprima.
- Ilhamuddin, H. M., Rusminah, R., Hilmiati, H., & Ahyar, M. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara di Kota Mataram. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 7(1), 58-69.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., Benjamin, W., and Hong, H. Y. (2015). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Design Thinking: A Framework to Support ICT Lesson Design for 21st Century Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*, 24(3), 535-543. <https://doi.org/10.1007/s40299-015-0237-2>
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 86-96.
- Muhaimin. Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nurseto, H. E. (2022). Peningkatan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah melalui Bank Sampah di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 67–69.
- Rahman, A. W., Patintingan, A., dan Indahyanti, R. (2018). Learning beyond The Classroom: Whatsapp in Language Learning. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 7(2), 71-89. <https://doi.org/10.26618/EXPOSURE.V7I2.1577>

- 
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Suryani, I. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 285-301.
- Syaifulloh, P. (2017). Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 459-476.
- Triwardhani, D., Aryani, L., & Suciati, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Promosi Menggunakan Sarana Medsos di UMKM Kelurahan Pasar Keong Kabupaten Lebak , Rangkasbitung. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1301–1305. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1059>
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1166–1175. <https://doi.org/10.30653/002.202164.888>